

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya pembinaan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Upaya pembinaan ini dimulai pada pendidikan anak usia dini baik itu secara formal ataupun nonformal yang dapat diselenggarakan dalam keluarga, masyarakat, pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang dilakukan sepanjang hidup dengan tujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Berdasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu cara dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Anak usia dini dipandang mempunyai karakteristik yang berbeda berdasarkan usia sehingga pendidikannya perlu untuk di khususkan. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah upaya memfasilitaskan perkembangan yang sedang terjadi pada diri anak. Perkembangan pada anak usia dini yakni peningkatan kemampuan dan kesadaran anak dalam

¹ Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 2.

mengenal dirinya serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialami.²

Hal ini telah ditegaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal.³

Masa anak usia dini dipandang sebagai masa *golden age* dimana 80% otak anak sudah bekerja dan ditandai pada perubahan dalam setiap perkembangan secara cepat. Pada masa ini, anak usia dini identik dengan keceriaan, kesenangan, dan kegembiraan. Menurut Permendikbud No.146 Tahun 2014, terdapat enam aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Enam aspek perkembangan tersebut meliputi nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.⁴

Bahasa merupakan bagian penting dari aspek perkembangan anak yang harus di stimulus secara optimal. Bahasa yaitu suatu alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa sangat penting dalam rangka pembentukan informasi, konsep, dan pemecahan masalah. Serta

² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 7.

³ Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 2

⁴ Depdikbud, *Salinan Permendikbud RI No.146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), h. 4.

melalui bahasa dapat memahami komunikasi, perasaan, dan pikiran.⁵ Jadi dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain baik itu secara lisan, tulisan, simbol, bahasa tubuh, dan lain sebagainya. Kemudian dengan bahasa manusia dapat memahami dirinya sendiri, memahami orang lain, alam semesta, sang maha pencipta, serta dapat memposisikan dirinya sebagai makhluk yang memiliki budaya.

Firman Allah Swt. yang terkandung dalam Al-quran surah Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt. telah mengajari Adam segala macam nama yang dengan nama itu seseorang bisa mengenal pemilik nama. Allah telah memberi ilham kepada Adam tentang nama-nama segala yang ada; manusia, binatang, darat, laut, gunung, dan sebagainya. Lalu Allah menyuruh Adam mengemukakan kepada para malaikat. Dengan demikian, para malaikat mengetahui kemampuan Adam mengetahui apa yang tidak diketahui mereka, dan kesanggupan manusia memegang kekhalifahan di bumi ini.⁶ Dalam hal ini, awal mula bahasa sudah ada ketika diciptakannya Nabi Adam A.S., Allah Swt. menciptakan bahasa untuk membedakan antara manusia dan makhluk lain.

⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 74.

⁶ Teungku Muhammad Habsi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur, Juz 1*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 74-75.

Bahasa sangat berkaitan dengan setiap perkembangan individu. Perkembangan bahasa juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan aspek yang lain seperti perkembangan aspek kognitif. Selain itu, dengan bahasa anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Vygotsky menyatakan bahwa anak menggunakan pembicaraan bukan hanya untuk komunikasi sosial saja, tetapi juga untuk membantu menyelesaikan tugas.⁷ Maka dari itu, Pendidikan anak usia dini menjadi sasaran yang tepat dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak secara optimal.

Aspek perkembangan bahasa yang perlu dikembangkan anak, salah satunya adalah keaksaraan. Keaksaraan menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata aksara yang artinya huruf. Usia 0-6 tahun merupakan usia yang tepat untuk mengajarkan anak tentang keaksaraan awal. Pra-keaksaraan atau keaksaraan awal merupakan proses kemampuan yang harus dikuasai anak, mengingat betapa pentingnya bagi anak mengenal simbol-simbol huruf untuk dasar mereka belajar membaca dan menulis. Kemampuan keaksaraan awal anak dimulai sejak anak mengenal warna, bentuk, membaca gambar, membaca simbol, menjiplak huruf, menuliskan huruf-huruf namanya, mengucapkan kata yang sering diulang-ulang, mengeja huruf, membaca sendiri, hubungan bunyi dengan huruf, dan menyebutkan nama bilangan yang bisa ditunjukkan dengan angka.⁸ Dengan penguasaan kemampuan keaksaraan awal yang baik, diharapkan nantinya

⁷ John W. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 265.

⁸ Enah Suminah, dkk, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 PAUD*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), h. 28.

dalam proses pembelajaran membaca dan menulis dapat dilalui anak dengan mudah dan lebih optimal.

Salah satu konsep keaksaraan yang harus dicapai anak usia dini adalah tentang merangkai huruf. Kemampuan merangkai huruf ini dapat menstimulus kemampuan bahasa anak untuk lebih memahami tentang hubungan simbol-simbol huruf dalam bacaan maupun tulisan. Berdasarkan observasi, kemampuan bahasa anak kelompok B di RA. Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin masih rendah, hal ini bisa diketahui dengan melihat kegiatan anak sehari-hari seperti ketika merangkai huruf, mereka belum mampu melengkapi huruf pada kata, sering tertukar dalam menyebutkan huruf abjad, dan masih kesulitan dalam menghubungkan antara bunyi dan bentuk huruf. Permasalahan yang terjadi disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih difokuskan pada kegiatan menebalkan tulisan huruf dan menulis huruf hanya pada lembar kerja anak serta kurangnya media atau alat permainan edukatif. Media yang digunakan guru hanya berupa lembar kerja anak dan papan tulis. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran terkesan membebani anak, pemahaman anak terhadap huruf lebih bersifat menghafal, anak merasa jenuh dan kurang tertarik dalam pembelajaran. Terlebih media tersebut lebih banyak mengembangkan aspek motorik halus dan kognitif anak, sedangkan aspek bahasa hanya sedikit, sehingga perkembangan bahasa tidak berkembang secara optimal.

Pada upaya pengembangan bahasa anak usia dini diperlukan media pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan anak sehingga dapat mendorong terjadinya proses

belajar yang efektif. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam pendidikan anak usia dini, dimana media pembelajaran dapat mengurangi kejenuhan anak dalam belajar. Hal ini terjadi karena keberadaan media pembelajaran dapat menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan seperti nuansa bermain. Dengan penggunaan media pembelajaran, anak tidak akan merasa sedang belajar seperti saat menggunakan lembar kerja anak, namun anak akan merasa seperti sedang bermain dengan mainan yang mengedukasi mereka. Keberadaan media diharapkan dapat meningkatkan minat anak dalam belajar serta menstimulasi anak untuk bereksplorasi dalam menggali dan menemukan pengetahuan baru.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan media *Busy book* yang terinspirasi dari buku *Play and Learn* hasil karya dr. Meta Hanindita, Sp.A. Buku ini berisi tentang parenting bagaimana cara orangtua memberikan permainan yang dapat menstimulus aspek perkembangan anak. Media *Busy book*, yaitu sebuah media pembelajaran interaktif, yang terbuat dari kain flanel yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warna cerah, berisi aktivitas permainan sederhana dan dimodifikasi dengan menambahkan permainan merangkai huruf menjadi sebuah kata yang disesuaikan dengan tema pembelajaran dan kemampuan anak.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul, “Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Kegiatan Merangkai Huruf Dengan Media *Busy Book* Pada Anak Kelompok B di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah aktivitas anak kelompok B di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin dalam kegiatan merangkai huruf dengan menggunakan media *busy book*?
2. Bagaimanakah hasil peningkatan perkembangan bahasa anak kelompok B di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin setelah menggunakan media *busy book* dalam kegiatan merangkai huruf?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas anak kelompok B di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin dalam kegiatan merangkai huruf dengan menggunakan media *busy book*.
2. Hasil peningkatan perkembangan bahasa anak kelompok B di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin setelah menggunakan media *busy book* dalam kegiatan merangkai huruf.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian tindakan kelas yang dilakukan diharapkan memberi manfaat:

1. Bagi anak.

- a. Perkembangan bahasa anak dapat ditingkatkan sesuai dengan tahap perkembangannya, dimana anak dapat belajar keaksaraan awal pada tahap mengenal simbol-simbol huruf untuk dasar membaca dan menulis.
 - b. Penggunaan media *busy book* membuat anak merasa lebih rileks dan termotivasi saat pembelajaran merangkai kata.
 - c. Model pembelajaran seperti ini dapat menstimulus jiwa eksplorasi anak sehingga anak dapat menemukan sendiri pengetahuannya.
2. Bagi guru
- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi guru PAUD untuk pengembangan bahasa anak usia dini.
 - b. Penggunaan media *busy book* diharapkan memberikan alternatif bagi guru dalam pengembangan bahasa anak usia dini melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan.
 - c. Memberikan acuan pembelajaran untuk membaca permulaan kepada anak melalui tahapan dari yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks.
3. Bagi orang tua
- Pembelajaran ini dapat menambah wawasan orang tua tentang manfaat dan fungsi media pembelajaran yang tepat bagi perkembangan bahasa anak sehingga dapat berkembang dengan optimal.
4. Bagi sekolah
- Menjadi referensi bagi sekolah dalam mengatasi berbagai hambatan dalam

perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya yang berhubungan dengan mengenal dan memahami simbol huruf dari yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan media pembelajaran. Sehingga hasil penelitian dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas setiap variable yang terdapat dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan istilah berikut:

1. Perkembangan bahasa pada anak usia dini terbagi menjadi tiga lingkup perkembangan yaitu: mengungkapkan bahasa, memahami bahasa, dan keaksaraan. Perkembangan bahasa merupakan kemampuan anak dalam berbicara dan berpikir khususnya dalam aspek keaksaraan awal yaitu anak mengenal dan memahami simbol-simbol huruf dengan tiga aspek penilaian, yaitu: kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, merangkai huruf menjadi sebuah kata dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.
2. Kegiatan merangkai huruf bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal simbol-simbol huruf. Kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda aksara dalam tata tulis berupa huruf abjad yang melambangkan bunyi bahasa menjadi sebuah rangkaian kata. Fokus kegiatan merangkai huruf pada penelitian ini

yaitu merangkai/ menyusun huruf abjad sesuai dengan nama ilustrasi gambar pada media dan diajarkan bertahap dari yang mudah yaitu merangkai 4 huruf sampai tahap sulit yaitu merangkai 7 huruf.

3. Media *busy book* adalah sebuah media pembelajaran yang terbuat dari kain flanel yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warna cerah, berisi aktivitas permainan sederhana yang bertujuan untuk melatih anak baik pada aspek bahasa, aspek kognitif maupun aspek motorik anak. Media *busy book* pada penelitian ini dimodifikasi dengan menambahkan kegiatan merangkai huruf menjadi sebuah kata dengan tema pembelajaran yaitu tema binatang ternak dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Media *busy book* akan dibuat sebanyak 15 buah, sesuai jumlah anak kelompok B sehingga dalam proses pembelajaran setiap anak akan mendapatkan satu media *busy book*.
4. Anak kelompok B di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin adalah anak usia dini pada rentang usia 5-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti sebagai bahan pembandingan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang hasilnya relevan, antara lain dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel I
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Nilmayani (2017) Universitas Riau. ⁹	Pengaruh Penggunaan Media <i>Busy Book</i> Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Terpadu Filosofia Kubu Babussalam Rokan Hilir.	Terdapat pengaruh pada kemampuan membaca permulaan pada anak didik yang signifikan pada kelas yang menggunakan media <i>Busy Book</i> dengan kelas yang tidak menggunakan media <i>Busy Book</i> didalam pembelajaran. Pengaruh media <i>Busy Book</i> terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di Paud Terpadu Filosofia Kubu Babussalam Rokan Hilir sebesar 70%.	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media yang digunakan pada penelitian yaitu <i>busy book</i> • Subjek penelitian yaitu anak kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yaitu <i>one group pre test post test</i>, sedangkan peneliti jenis penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas. • Objek penelitian yaitu kemampuan membaca permulaan, sedangkan peneliti objeknya yaitu meningkatkan perkembangan bahasa.
2.	Risa Mufliharsi (2017) Universitas Indraprasta	Pemanfaatan <i>Busy Book</i> Pada Kosakata Anak Usia Dini Di PAUD Swadaya	Pemanfaatan <i>Busy Book</i> antara lain: 1) Pemanfaatan <i>Busy Book</i> dapat meningkatkan	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yaitu Penelitian tindakan kelas • Media yang

⁹ Nilmayani. "Pengaruh Penggunaan Media Busy Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Terpadu Filosofia Kubu Babussalam Rokan Hilir", *skripsi*, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 2017.

	PGRI. ¹⁰	PKK.	pemerolehan kosakata anak usia dini di PAUD RW 10, 2) Dengan kreativitas yang dilakukan oleh guru maka dapat dijadikan materi ajar yang sistematis sehingga pembelajaran menjadi efektif dan tidak monoton, 3) Penggunaan <i>Busy Book</i> yang tepat dapat memaksimalkan dan meningkatkan peran para guru PAUD dalam memberikan pembelajaran kosakata pada anak, 4) <i>Busy Book</i> dapat dijadikan alternatif media pembelajaran bagi para guru.	digunakan pada penelitian yaitu <i>busy book</i> <ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian yaitu anak kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian yaitu meningkatkan kosa kata, sedangkan peneliti objeknya yaitu meningkatkan perkembangan bahasa • Metode penelitian yaitu kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif
3.	Diyah Safitri (2019) Universitas Islam Malang. ¹¹	Penggunaan Media <i>Busy Book</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B1 Di RA Panglima Sudirman	Meningkatnya kemampuan bahasa anak dapat dilihat berdasarkan analisis data peningkatan nilai kemampuan bahasa seperti menyimak	Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> • Media yang digunakan pada penelitian yaitu <i>busy book</i> • Subjek penelitian yaitu anak kelompok B dengan rentang

¹⁰ Risa Mufliharsi, "Pemanfaatan Busy Book Pada Kosa Kata Anak Usia Dini Di PAUD Swadaya PKK", dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Indraprasta PGRI*, Vol. V, No. 2, November 2019.

¹¹ Diyah Safitri, "Penggunaan Media Busy Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B1 Di RA Panglima Sudirman Sumber Sekar Dau Malang", dalam *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang*, Vol. 1 No. 2, 2019.

		Sumber Sekar Dau Malang.	(mendengarkan), mengungkapkan pendapat (berbicara), menyusun huruf menjadi kata sederhan (membaca), dan menulis. Hasil tersebut berdasarkan rata- rata kemampuan bahasa anak pada nilai peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Prosentase ketuntasan anak kelompok B1 RA Panglima Sudirman Sumbersekar Dau, Kabupaten Malang dalam penggunaan media busy book adalah sebesar 52,94% pada pra siklus, 64,70% pada siklus I, 88,23% pada siklus II.	usia 5-6 tahun • Objek penelitian yaitu meningkatkan perkembangan bahasa. Perbedaan: • Metode penelitian yaitu kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif
--	--	-----------------------------	--	--

Berdasarkan beberapa jurnal yang ditulis memiliki kesamaan pada peningkatan perkembangan bahasa anak dan media *busy book*. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu peneliti pada anak kelompok B di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin, pada objek penelitian yaitu meningkatkan perkembangan bahasa anak, khususnya dalam aspek keaksaraan terkait kemampuan merangkai huruf yaitu kemampuan menyebutkan simbol-

simbol huruf yang dikenal, kemampuan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dan merangkai huruf menjadi sebuah kata, serta pada jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian terdahulu yang ditulis menggambarkan adanya pengaruh media *busy book* terhadap perkembangan bahasa anak. Melalui beberapa jurnal yang dikutip membantu menambah referensi dalam penulisan penelitian ini.